

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bela diri atau seni bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang untuk mempertahankan atau membela diri.¹ Banyak macam jenis-jenis bela diri, salah satunya adalah pencak silat. Pencak silat adalah seni bela diri yang berkembang di negara asean dan terdapat di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Brunai.

Pencak silat adalah suatu seni yang berasal dari Indonesia. Pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri dengan atau tanpa senjata.² Pencak silat di Indonesia terus berkembang dan dilestarikan.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak perguruan pencak silat di Indonesia yang terbentuk, salah satunya adalah Pagar Nusa. Pagar Nusa adalah pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama, atau biasanya disebut dengan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU). Dengan adanya perkembangan zaman pencak silat menjadi multi fungsi, tidak hanya sekedar seni bela diri tetapi pencak silat juga dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak atau yang lainnya.

Dari pengamatan peneliti, Pagar Nusa adalah pencak silat yang bernafaskan islami. Di dalam Pagar Nusa juga diajarkan berbagai pendidikan agama, salah

¹ Firdaus dan Ikramina Larasati Hazrati, "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-Anak dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat" dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, vol. 2, no. 2, (Jakarta 2013): hlm. 77.

² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2013), hlm.15.

satunya adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak disini meliputi akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Salah satu contoh akhlak yang harus dimiliki seorang pesilat Pagar Nusa seperti yang terdapat di dalam hadist yaitu:

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ
عِنْدَ الْغَضَبِ) متفق عليه

Artinya : Dari Abu Hurairah RA. Berkata : Rasulullah SAW. bersabda “orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang gulat, tetapi orang kuat itu adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah” mutafakun alaih.³

dengan hadist diatas pesilat Pagar Nusa dididik untuk memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, yaitu dengan bersabar. Karena pada hakikaknya pencak silat adalah substansi dan sarana pendidikan moral, spiritual, dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.⁴

Pendidikan akhlak dirasa wajib diberikan kepada semua manusia terutama remaja. Pasalnya akhlak atau budi pekerti melekat pada diri manusia, kalau luhur budi pekertinya maka manusia itu terpuji, kalau buruk budi pekertinya maka manusia itu tercela.

Realita yang berkembang menunjukkan kecendrungan negatif pada tingkah laku remaja. Moral yang dipraktikan dan diajarkan oleh leluhur bangsa kita,

³ Imam Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *kitab Bulugh maram*, (Surabaya: Nurul Huda), hlm. 302.

⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*,... hlm.19.

demikian juga yang diajarkan oleh agama, jarang terlihat dalam kehidupan keseharian. Yang disebabkan derasnya pengenalan budaya-budaya barat, dengan diiringi minimnya pengetahuan budaya Nusantara dan agama.

Berbicara tentang akhlak tidak lepas dari peran pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat para santri belajar.⁵ Berbagai ilmu agama diajarkan di pondok pesantren salah satunya adalah pendidikan akhlak.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara pondok pesantren dengan Pagar Nusa, persamaan tersebut ialah peran pondok pesantren dengan peran Pagar Nusa dalam meningkatkan akhlak.

Di Bojonegoro ada pondok pesantren yang didalamnya terdapat pelatihan Pagar Nusa, yaitu pondok pesantren Nurus Salam di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Di pondok pesantren yang kini memiliki 80 santri ini terdapat pelatihan pencak silat Pagar Nusa, dimana dari 80 santri, 30 santri atau sama dengan 24% diantaranya mengikuti pelatihan pencak silat Pagar Nusa. Dari penelitian peneliti pondok pesantren ini mengutamakan pendidikan akhlak.

Terdapat keunikan tersendiri yang dimiliki oleh santri – santri yang mengikuti pelatihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Nurus Salam Cancung Bubulan Bojonegoro.

Dari uraian diatas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran Pagar Nusa dalam meningkatkan akhlak santri, untuk itu peneliti mengambil judul **“Peran Perguruan Bela Diri Pagar Nusa Dalam**

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2011), hlm.621.

Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana pelaksanaan latihan bela diri Pagar Nusa di pondok pesantren Nurus Salam Cancung Bubulan Bojonegoro?
2. Bagaimana peran perguruan bela diri Pagar Nusa dalam meningkatkan akhlak pada santri pondok pesantren Nurus Salam Cancung Bubulan Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan latihan bela diri Pagar Nusa di pondok pesantren Nurus Salam Cancung Bubulan Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui peran perguruan bela diri Pagar Nusa di pondok pesantren Nurus Salam Cancung Bubulan Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti sebagai pengembang atas ilmu yang di dapat selama studi, dan secara khusus peneliti berharap, semoga penelitian ini memperoleh manfaat ilmiah dan manfaat sosial.

1. Manfaat dibidang ilmiah:

Sebagai tambahan wawasan dan bahan kepustakaan dibidang pendidikan agama terutama terkait dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pelatihan Pagar Nusa.

2. Manfaat dibidang sosial:

Diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk pondok pesantren yang menjadi lapangan penelitian, dan pondok pesantren lain, untuk memaksimalkan peran Pagar Nusa dalam pendidikan akhlak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup terbagi menjadi dua, yaitu: ruang lingkup bela diri Pagar Nusa, dan ruang lingkup akhlak.

1. Ruang lingkup bela diri Pagar Nusa

Untuk ruang lingkup bela diri Pagar Nusa hanya berkisar pada kegiatan pelatihan pencak silat Pagar Nusa di pesantren.

2. Ruang lingkup akhlak.

Untuk ruang lingkup akhlak hanya berkisar pada akhlak yang dimiliki oleh santri yang mengikuti pelatihan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Nurussalam

F. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika pembahasan yang terkandung dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, yang berisi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II :Kajian pustaka, yang berisi: Perguruan bela diri Pagar Nusa, peningkatan akhlak, dan peran perguruan bela diri Pagar Nusa dalam meningkatkan akhlak pada santri.

BABA III : Metode penelitian, yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV :Laporan hasil penelitian, yang berisi: Paparan data dan pembahasan

BAB V :Penutup, yang berisi: Kesimpulan, dan saran.

G. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar mudah untuk dipahami.

NO	PENELITI AN DAN TAHUN	TEMA DAN TEMPAT PENELITIA N	VARIABE L PENELIT IAN	PENDEKAT AN DAN LINGKUP PENELITIA N	HASIL PENELITI AN
1.	Skripsi, Amir Mahmud	Internalisasi pendidikan akhlak	Internalisas i pendidikan	Kualitatif	Fokus pada internalisasi pendidikan

	Wisnu Prastya, 2014	melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama Pagar Nusa, di kecamatan Perak Jombang	akhlak		akhlak
2.	Skripsi, M.Nurul Huda, 2019	Pembentukan karakter religius melalui pendidikan pencak silat (studi kasus persaudaraan setia hati terate di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di SMP KHM.	Karakter religius	Kualitatif	Fokus dalam pembentukan karakter religius

		Nur Karang Tembok) Surabaya			
--	--	-----------------------------------	--	--	--

Berangkat dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan meneliti kembali dengan tema yang hampir sama, namun judul yang diangkat peneliti difokuskan pada peran perguruan bela diri Pagar Nusa dalam meningkatkan akhlak.

H. Definisi istilah

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶

Dari uraian diatas peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan kombinasi posisi dengan pengaruh, seseorang melakukan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.

2. Bela diri pencak silat

Pencak silat adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri dengan atau tanpa senjata.⁷

Terdapat 4 aspek dalam pencak silat, yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga.⁸

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... hlm.600.

⁷ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*,... hlm.15.

⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, ... hlm. 20.

3. Akhlak

Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.⁹

Terdapat akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak terpuji ialah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban individual setiap muslim.¹⁰ Sedangkan akhlak tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.¹¹

⁹ Muzaiyana, dkk., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), hlm.2.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. ... hlm. 232.